

BAB II

by Bab li

Submission date: 22-Aug-2023 01:40AM (UTC+0800)

Submission ID: 2149027324

File name: BAB_11._Perkemb._Keprib._Anak_Remaja.pdf (1.08M)

Word count: 6732

Character count: 44275

BAB 11

PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK & REMAJA

Oleh Syatria Adymas Pranajaya

11.1 Pendahuluan

Psikologi perkembangan peserta didik memainkan peran yang krusial dalam membentuk dan mempengaruhi proses belajar di lingkungan sekolah (Irmayanti et al., 2023; Viridi et al., 2023). Para peneliti dan praktisi pendidikan memahami bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi dalam pendidikan formal saja (Hadi & Pranajaya, 2023; Triyono, 2019), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks psikologis, sosial, dan emosional yang lebih luas (Djaali, 2023; Safaat, 2023) di mana peserta didik berada.

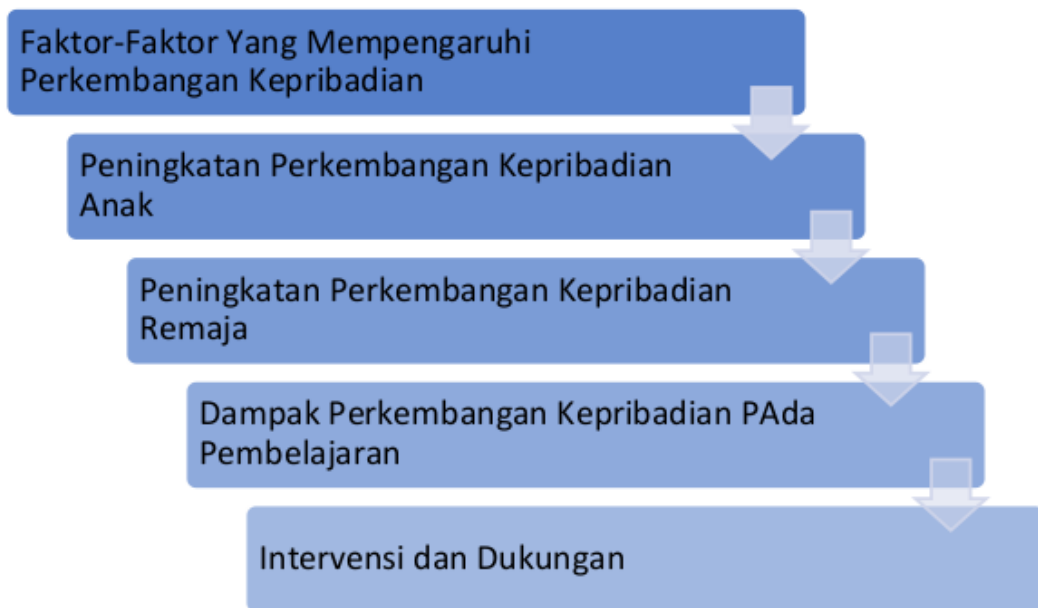
Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan perkembangan peserta didik, dengan beberapa fokus pada aspek kognitif, dan yang lainnya lebih menekankan pada aspek emosional, dan sosial perkembangan (Adler, J., 2023; Hildayani et al., 2014). Ikhtiar dalam memahami teori-teori tersebut dapat membantu para profesional pendidikan untuk menerapkan metode serta strategi yang paling efektif dalam mendukung perkembangan para peserta didik. Beberapa faktor seperti lingkungan belajar, kebijakan sekolah, dan dinamika sosial (Khatimah, 2015; Octavia, 2021) dapat mempengaruhi sejauh mana teori perkembangan peserta didik dapat diterapkan secara efektif.

Perkembangan kepribadian pada anak dan remaja merupakan proses penting yang menentukan bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya (Muri'ah & Wardan, 2020; Silva et al., 2021). Kepribadian mencakup pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang membuat individu menjadi unik.

Secara umum, literatur psikologi telah menyajikan berbagai teori untuk menjelaskan bagaimana kepribadian berkembang. Dari psikoanalisis Freud hingga teori perkembangan psikososial Erikson, hingga teori belajar sosial Bandura (Jalal et al., 2022), masing-masing teori menawarkan perspektif unik tentang proses yang membentuk kepribadian kita (Djaali, 2023; Pranajaya et al., 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, termasuk faktor genetika dan lingkungan (Ayun, 2017), dan interaksi yang kompleks antara keduanya. Peran penting juga dimainkan oleh lingkungan sosial dan budaya di mana anak dan remaja tumbuh dan berkembang (Li, 2023).

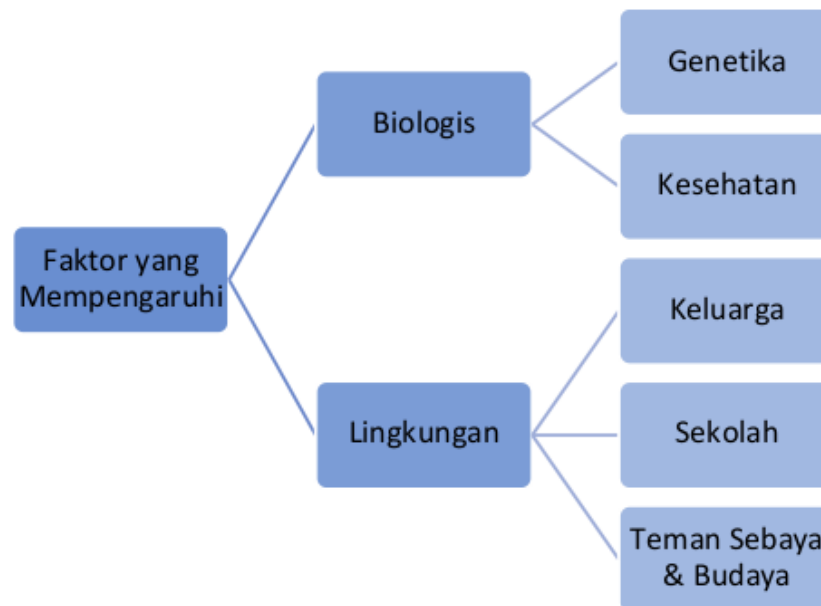
Buku ini ditujukan untuk memandu para profesional pendidikan melalui kompleksitas perkembangan kepribadian anak dan remaja. Melalui penjelasan teori yang komprehensif, analisis faktor yang mempengaruhi perkembangan, dan praktis bagaimana ini terjadi di berbagai tahap kehidupan, buku ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan dapat diaplikasikan untuk mendukung perkembangan kepribadian anak dan remaja yang sehat dan positif.



Gambar 11.1. Alur Pembahasan

11.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh banyak faktor, baik biologis maupun lingkungan (Hildayani et al., 2014). Kedua jenis faktor ini berinteraksi sepanjang hidup individu untuk membentuk pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang kita kenal sebagai kepribadian.



Gambar 11.2.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian

11.2.1 Faktor Biologis

Faktor biologis dalam perkembangan kepribadian mencakup genetika dan faktor kesehatan yang mungkin mempengaruhi perkembangan neurologis (Suryana, 2011).

- a) **Genetika:** Penelitian menunjukkan bahwa genetika berperan dalam menentukan aspek-aspek tertentu dari kepribadian kita (Dini, 2022), seperti tingkat ekstrasversi atau neurotisisme (Plomin & Deary, 2015). Sementara genetika memberikan kerangka awal bagi kepribadian, interaksi mereka dengan lingkungan yang memungkinkan perkembangan kepribadian (Ayun, 2017).
- b) **Kesehatan:** Kondisi kesehatan, terutama selama tahap perkembangan awal, juga bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian (Karimah et al., 2015). Misalnya, trauma otak atau kondisi kesehatan mental seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian (Erfianto, n.d.).

59

11.2.2 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat penting dalam perkembangan kepribadian, mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan budaya yang lebih luas.

- a) **Keluarga:** Lingkungan rumah dan cara orangtua atau pengasuh berinteraksi dengan anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Misalnya, gaya pengasuhan yang hangat dan mendukung cenderung menghasilkan anak-anak yang percaya diri dan sosial (Belsky & Pluess, 2009). Peran orang tua juga sangat penting dalam kegiatan belajar yang berhubungan dengan psikologi anak (Maulida & Adymas Pranajaya, 2018).
- b) **Sekolah:** Sekolah adalah lingkungan sosial yang penting yang membantu membentuk kepribadian anak-anak dan remaja. Cara guru berinteraksi dengan siswa, harapan akademik, dan hubungan antar siswa semua berkontribusi pada perkembangan kepribadian (Spilt et al., 2011). Oleh karena itu, menjadi suatu keniscayaan jika para praktisi pendidikan dan akademisi mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik dan perkembangannya selama proses pembelajaran berlangsung (Arifin, 2022; Pranajaya, et al., 2023).
- c) **Teman Sebaya dan Budaya:** Teman sebaya dan budaya juga mempengaruhi perkembangan kepribadian (Febriyani et al., 2014). Misalnya, budaya yang menekankan pada kerja sama daripada kompetisi mungkin menghasilkan individu yang lebih mengutamakan harmoni dalam interaksi sosial mereka.

11.3 Peningkatan Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan kepribadian pada anak merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Banyak penelitian telah memfokuskan pada tiga fase utama dalam perkembangan ini (Azijah & Adawiyah, 2020): bayi (0-2 tahun), balita (2-5 tahun), dan sekolah awal / kanak-kanak (5-12 tahun).



Gambar 11.3. Masa-Masa Perkembangan Kepribadian Anak

11.3.1 Pada Masa Bayi (0-2 tahun)

Ikhtiar dalam peningkatan perkembangan kepribadian awal pada masa bayi (usia 0 hingga 2 tahun) perlu dengan pendekatan yang sangat sensitif, perhatian, dan responsif yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekitar. Ikhtiar dalam memastikan perkembangan kepribadian bayi yang sehat adalah salah satu aspek kritis dari pengasuhan orang tua. Pada masa bayi (umur 0-2 tahun), perkembangan otak berlangsung sangat cepat dan pengalaman-pengalaman awal memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan kepribadian (Talibandang & Langi, 2021). Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan perkembangan kepribadian pada masa bayi:

1. **Keterikatan yang Aman (*Secure Attachment*):** Beri respon dengan cepat dan konsisten terhadap tangisan atau kebutuhan bayi (Masykouri, 2011). Ini akan membantu

bayi merasa aman dan nyaman sehingga akan terbentuk ikatan emosional bayi dengan orang tua.

2. **Interaksi Fisik:** Sentuhan, pelukan, dan gendongan adalah cara efektif untuk menenangkan bayi dan memperkuat ikatan bayi dan orang tua (Novita, 2007). Pijatan bayi juga dapat meredakan stres dan meningkatkan kuantitas dan kualitas tidur bagi bayi.
3. **Berbicara dengan Bayi:** Meski mereka belum dapat berbicara, berkomunikasi dengan bayi secara verbal sangat penting. Ini mempromosikan perkembangan bahasa dan mengajarkan bayi tentang interaksi sosial.
4. **Bermain Bersama:** Permainan sederhana, menyanyi, atau main dengan mainan yang mencolok dari segi warna maupun bentuk yang pastinya aman dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan keterampilan sosial (Meilani, 2016).
5. **Keteraturan:** Rutinitas harian yang konsisten membuat bayi merasa aman dan dapat memiliki kemampuan awal memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya dari rutinitas yang konsisten (Buchori, 2010).
6. **Perkenalkan pada Lingkungan Baru:** Bawa bayi ke tempat-tempat baru dan berinteraksi dengan orang-orang baru untuk meningkatkan adaptasi dan keterampilan sosial mereka.
7. **Membaca Bersama:** Membaca Bersama untuk bayi khususnya yang sudah 1 tahun ke atas dapat membantu perkembangan bahasa dan mendukung imajinasi serta rasa ingin tahu mereka (Widyastuti, 2017).
8. **Musik:** Dengarkan berbagai jenis musik bersama bayi. Ini tidak hanya merangsang pendengaran mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan kognitif dan emosional.
9. **Respon Positif:** Berikan pujian dan tanggapan positif ketika bayi mencoba sesuatu yang baru atau menunjukkan perilaku yang diinginkan.

10. **Pengasuhan Responsif:** Coba pahami isyarat non-verbal bayi dan beri respon dengan cara yang mendukung. Hal ini membantu bayi merasa didengarkan dan dipahami (Wahyuning, 2003).
11. **Permainan Imitasi:** Bayi suka meniru orang dewasa. Bermain permainan yang melibatkan imitasi dapat membantu mereka belajar tentang perilaku sosial.
12. **Paparan Alam:** Mengajak bayi berjalan-jalan di alam terbuka atau taman dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka dan memberi mereka kesempatan untuk merasakan dunia di sekitar mereka sebagai bentuk eksplorasi edukasi (Harefa & Sarumaha, 2020).

Penting untuk diingat bahwa setiap bayi adalah individu unik dengan kebutuhannya tersendiri. Jadi, perlu untuk selalu memperhatikan sinyal dan kebutuhan khusus dari bayi. Selain itu, konsultasi dengan profesional kesehatan anak dapat memberikan panduan tambahan yang spesifik untuk perkembangan-perkembangan bayi dari setiap aspeknya.

11.3.2 Pada Masa Balita (2-5 tahun)

Meningkatkan perkembangan kepribadian anak pada masa balita (umur 2 sampai 5 tahun) memerlukan pendekatan yang penuh perhatian dan mendukung dari orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan perkembangan kepribadian anak pada masa balita:

34

1. **Memberikan Kasih Sayang dan Perhatian:** Kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan pengasuh adalah dasar utama dalam perkembangan kepribadian anak (Ayun, 2017) khususnya bagi balita. Melalui hubungan yang hangat dan mendukung, balita akan merasa aman untuk mengeksplorasi dunia dan mengembangkan diri.

2. **Stimulasi Lingkungan:** Sediakan lingkungan yang kaya dengan rangsangan sensorik, mainan edukatif, dan kegiatan yang merangsang perkembangan fisik, kognitif, dan sosial balita. Aktivitas seperti membacakan buku bergambar, dan bermain dengan mainan konstruksi dapat membantu perkembangan kepribadian balita secara holistik.
3. **Komunikasi Aktif:** Berbicara dengan balita dan mendengarkan apa yang mereka katakan meski masih sulit dimengerti sangatlah penting sehingga mereka merasa direspon dan dihargai (Novita, 2007). Pertimbangkan untuk menjelaskan hal-hal di sekitar mereka, mengajukan pertanyaan, dan merespon dengan penuh perhatian. Ini membantu balita dalam membangun keterampilan bahasa dan meningkatkan interaksi social mereka.
4. **Beri Kebebasan Eksplorasi:** Biarkan anak-anak balita menjelajahi lingkungan mereka dengan aman. Beri mereka kesempatan untuk merasakan, menyentuh, dan mengamati benda-benda di sekitar mereka. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik dan pemahaman tentang dunia.
5. **Dorong Kemandirian:** Memberi balita tanggung jawab kecil yang sesuai dengan usia mereka, seperti berpakaian sendiri atau membersihkan mainan setelah bermain. Ini membangun rasa percaya diri dan kemandirian mereka.
6. **Bermain Bersama:** Mainkan peran aktif dalam bermain dengan balita. Ini bukan hanya cara menyenangkan untuk menghabiskan waktu Bersama (Meilani, 2016), tetapi juga membantu balita memahami konsep sosial, berbagi (*sharing*), dan bekerja sama (*collaboration*).
7. **Buat Rutinitas yang Konsisten:** Rutinitas harian yang konsisten membantu balita merasa aman dan terstruktur. Ini membantu mereka memahami apa yang diharapkan

dan memberikan perasaan prediktabilitas yang mendukung perkembangan emosi (Buchori, 2010).

8. **Berikan Pujian dan Dukungan:** Beri pujian dan dukungan positif ketika balita mencapai pencapaian atau mengatasi tantangan. Ini membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.
9. **Mengajarkan Keterampilan Sosial Dasar:** Ajarkan balita tentang bagaimana berbicara dengan sopan, berbagi, menghargai perasaan orang lain, dan memecahkan konflik dengan cara yang sehat. Ini membantu mereka membangun keterampilan sosial yang penting.
10. **Berikan Teladan Positif:** Jadilah suri teladan yang baik dalam perilaku dan sikap yang dapat ditiru balita (Chairunisa et al., 2022). Anak-anak balita pada usia ini cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.
11. **Mendorong Kreativitas dan Imajinasi:** Sediakan bahan-bahan kreatif seperti kertas, pensil, cat, atau mainan kreatif lainnya. Biarkan balita berimajinasi dan membuat karya seni atau cerita sendiri.
12. **Mengajarkan Mengelola Emosi:** Bantu balita mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka dengan kata-kata (Silalahi et al., 2020). Ajarkan mereka cara mengatasi kemarahan atau frustrasi dengan cara yang positif dan sehat.
13. **Memberikan Kesempatan Berinteraksi dengan Teman Sebaya:** Balita mempelajari banyak keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Atur waktu bermain dengan teman-teman mereka untuk membantu mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial lainnya.
14. **Pentingnya Disiplin yang Positif:** Gunakan pendekatan disiplin yang positif, fokus pada pembelajaran dan pengajaran konsekuensi dari tindakan mereka (Aulina,

2013). Berikan penjelasan mengapa suatu tindakan salah dan bagaimana mengatasinya di masa mendatang.

Ingatlah bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dan pendekatan yang efektif dapat bervariasi. Hal yang terpenting adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan positif dalam berbagai aspek kepribadian anak pada masa balita.

11.3.3 Pada Masa Kanak-Kanak (5-12 tahun)

Meningkatkan perkembangan kepribadian anak pada masa kanak-kanak (umur 5 sampai 12 tahun) melibatkan pendekatan yang memadukan dukungan emosional, lingkungan yang merangsang, serta pendidikan yang positif. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan perkembangan kepribadian anak pada masa ini:

1. **Beri Dukungan Emosional:** Lanjutkan memberikan kasih sayang dan perhatian yang konsisten (Silalahi et al., 2020). Pertahankan komunikasi terbuka dengan anak, dengarkan dengan penuh perhatian, dan validasi perasaan mereka. Ini membantu anak merasa aman dan dicintai.
2. **Bentuk Lingkungan yang Merangsang:** Sediakan lingkungan yang kaya akan buku edukasi, mainan kreatif, permainan berpikir, dan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Ini akan mendorong perkembangan kognitif, kreativitas, dan rasa ingin tahu anak.
3. **Dorong Kemandirian:** Terus dorong anak untuk mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan yang sesuai dengan usia mereka (Sari & Rasyidah, 2019). Ini membantu mereka membangun rasa percaya diri dan keterampilan pengambilan keputusan.
4. **Bermain dan Aktivitas Fisik:** Aktivitas fisik adalah bagian penting dari perkembangan anak. Ajak mereka

bermain di luar, ikut dalam olahraga, atau berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang disukai. Ini membantu perkembangan motorik dan kesehatan fisik secara keseluruhan.

5. **Pentingnya Pendidikan:** Pastikan anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pada dasarnya anak-anak saat tumbuh kembang akan suka mencari tahu banyak hal, dan saat itu juga pentingnya para orang tua untuk memantau dan mengedukasi anak-anaknya agar tidak salah arah dalam memahami banyak hal (Pranajaya et al., 2022). Berikan dukungan untuk belajar di sekolah, bantu mereka dengan tugas yang mengedukasi, dan ajak mereka untuk mengeksplorasi minat mereka melalui pelajaran ekstrakurikuler. Tentu saja sebagai orang tua maupun pendidik menginginkan anak didiknya bisa mengoptimalkan kemampuan dan bakat mereka, dengan cara mengasah *skill* dan kemampuan anak didik melalui metode yang telah disusun dengan sistematis, baik, dan benar (Pranajaya, Rijal, et al., 2023).
6. **Mendorong Penemuan Identitas:** Beri anak kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka (Nihayah, 2015). Biarkan mereka mencoba berbagai aktivitas dan hobi untuk membantu mereka menemukan identitas dan minat pribadi mereka.
7. **Pentingnya Etika dan Nilai:** Ajarkan anak tentang nilai-nilai yang penting, seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Berikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.
8. **Beri Ruang untuk Ekspresi Kreatif:** Dukung kreativitas anak dengan memberikan bahan-bahan seni dan waktu untuk berkreasi. Ini membantu mereka mengembangkan rasa seni dan ekspresi diri.
9. **Mendorong Keterampilan Sosial:** Ajarkan anak tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Berbicara tentang cara mendengarkan, menghargai perbedaan, dan memecahkan konflik dengan cara yang sehat.

10. **Pengalaman Sosial:** Bantu anak mengembangkan keterampilan sosial dengan berinteraksi dengan teman sebaya. Biarkan mereka bermain, berkolaborasi, dan belajar dari interaksi sosial mereka.
11. **Kolaborasi dalam Tugas Tanggung Jawab:** Libatkan anak dalam tanggung jawab rumah tangga atau proyek-proyek kecil (Purnomo, 2014). Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kerja tim, tanggung jawab, dan kerja keras.
12. **Pentingnya Hobi dan Kegiatan Ekstrakurikuler:** Dorong anak untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi mereka. Ini membantu mereka mengembangkan minat khusus, memperluas jaringan sosial, dan membangun keterampilan tambahan.
13. **Berikan Model Perilaku Positif:** Jadilah contoh yang baik dalam perilaku, komunikasi, dan nilai-nilai yang ingin anak pelajari (Chai⁴⁹isa et al., 2022). Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.

61

Ingatlah bahwa masa kanak-kanak adalah waktu yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Menghadapi mereka dengan dukungan yang penuh kasih sayang, lingkungan yang merangsang, dan panduan positif akan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik dan seimbang.

11.4 Perkembangan Kepribadian Remaja

Perkembangan kepribadian pada masa anak lanjutan adalah masa remaja. Perkembangan kepribadian remaja ini fokus pada tiga fase utama (Trisanti, 2016) yakni: masa awal remaja

(12-14 tahun), masa pertengahan remaja (15-17 tahun), dan masa akhir remaja (18-21 tahun).



Gambar 11.3. Masa-Masa Perkembangan Kepribadian Remaja

11.4.1 Pada Masa Awal Remaja (12-14 tahun)

Meningkatkan perkembangan kepribadian pada masa awal remaja (umur 12 sampai 14 tahun) melibatkan pendekatan yang memperhatikan perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan pada periode ini. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan perkembangan kepribadian pada masa awal remaja:

1. **Beri Dukungan Emosional yang Konsisten:** Remaja pada usia ini mengalami fluktuasi emosi yang kuat (Nurhayati, 2016). Tetaplah mendukung dan mendengarkan mereka dengan penuh perhatian. Validasi perasaan mereka dan bantu mereka mengatasi stres dan kecemasan. Perlu adanya dukungan emosi positif yang dilandasi nilai-nilai agama, dimana emosi positif akan membentuk pribadi yang memiliki kestabilan emosi dan kedewasaan yang membantu terciptanya kesejahteraan psikologis siswa remaja (Afandi & Pranajaya, 2023).
2. **Fasilitasi Eksplorasi Identitas:** Remaja pada periode ini sedang mencari jati diri mereka. Berikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat, nilai, dan tujuan hidup mereka. Dukung mereka dalam menemukan siapa diri mereka dan apa yang mereka inginkan.

3. **Keterlibatan dalam Keputusan:** Libatkan remaja dalam pengambilan keputusan keluarga dan masalah yang memengaruhi mereka (Sharif & Mohamad Roslan, 2011). Ini membantu mereka merasa dihargai dan membangun keterampilan pengambilan keputusan yang penting.
4. **Stimulasi Kognitif:** Berikan peluang untuk belajar dan mendorong eksplorasi intelektual. Bantu remaja mengejar minat mereka melalui belajar di sekolah, membaca, atau berpartisipasi dalam proyek-proyek kreatif.
5. **Perkembangan Keterampilan Sosial:** Bantu remaja mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi, dan memecahkan konflik. Beri mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.
6. **Promosikan Kemandirian:** Dukung remaja dalam mengembangkan kemandirian. Ajarkan mereka keterampilan sehari-hari seperti mengelola uang, memasak, dan merawat diri sendiri.
7. **Perhatikan Kesehatan Fisik dan Mental:** Beri penekanan pada pentingnya menjaga kesehatan fisik melalui pola makan seimbang, olahraga, dan tidur yang cukup. Ajarkan remaja tentang kesehatan mental dan bagaimana mengelola stress (Ni'mah, 2023).
8. **Bantu Mengelola Tekanan:** Remaja pada periode ini mungkin menghadapi tekanan dari berbagai aspek kehidupan. Bantu mereka mengembangkan strategi pengelolaan stres yang sehat, seperti meditasi, olahraga, atau berbicara dengan seseorang yang mereka percayai.
9. **Ajarkan Etika dan Tanggung Jawab:** Diskusikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab yang penting. Ajarkan mereka tentang pentingnya menghormati orang lain, melakukan tindakan baik, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

10. **Buka Komunikasi tentang Seksualitas dan Hubungan:** Jangan ragu untuk membicarakan topik seksualitas, hubungan sehat, dan pengambilan keputusan yang bijak terkait hal-hal tersebut. Berikan informasi yang akurat dan terbuka untuk membantu remaja membuat pilihan yang baik.
11. **Promosikan Keterlibatan Sosial dan Komunitas:** Dorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial, amal, atau relawan (Iskandar, 2018). Ini membantu mereka memahami arti komunitas dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan empati dan pemahaman tentang dunia.

Ingatlah bahwa masa awal remaja adalah periode transisi yang penuh tantangan. Mendukung perkembangan kepribadian mereka dengan mendengarkan, memberi dukungan, dan memberikan panduan positif dapat membantu remaja berkembang menjadi individu yang percaya diri, sadar diri, dan berdaya.

11.4.2 Pada Masa Pertengahan Remaja (15-17 tahun)

Meningkatkan perkembangan kepribadian pada masa pertengahan remaja (umur 15 sampai 17 tahun) melibatkan pendekatan yang memperhatikan pertumbuhan emosional, sosial, kognitif, dan moral mereka. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan perkembangan kepribadian pada masa pertengahan remaja:

1. **Fasilitasi Identitas dan Minat Pribadi:** Terus dukung remaja dalam eksplorasi identitas dan minat pribadi mereka. Biarkan mereka mengejar hobi, kegiatan, atau tujuan yang mereka inginkan untuk membantu mereka merumuskan siapa diri mereka (Farida, 2023).
2. **Beri Kebebasan dengan Tanggung Jawab:** Berikan remaja tanggung jawab yang semakin bertambah seiring

usia. Ini membantu mereka membangun kemandirian, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk mengelola konsekuensi.

3. **Dorong Keterlibatan dalam Kegiatan Positif:** Dorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka berkembang, seperti klub sekolah, olahraga, seni, atau kegiatan sukarela (Farida, 2023). Ini membantu membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab.
4. **Ajarkan Keterampilan Komunikasi yang Efektif:** Beri remaja keterampilan komunikasi yang baik, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan jelas, dan mengekspresikan perasaan dengan tepat.
5. **Diskusikan Hubungan dan Seksualitas:** Buka ruang untuk berbicara tentang hubungan dan seksualitas yang sehat. Berikan informasi yang akurat dan berbicara tentang pentingnya pengambilan keputusan yang bijak terkait topik ini.
6. **Mentoring dan Teladan Positif:** Bantu remaja mencari dan menjalin hubungan dengan peran model yang positif, seperti guru, pelatih, atau anggota keluarga yang dapat memberikan panduan dan dukungan (Anwar, 2018).
7. **Fasilitasi Pembelajaran Mandiri:** Ajarkan remaja tentang pentingnya belajar mandiri dan pengaturan waktu. Bantu mereka mengembangkan keterampilan organisasi yang diperlukan untuk mengatasi tugas-tugas sekolah dan tanggung jawab lainnya.
8. **Bantu Membangun Keterampilan Pemecahan Masalah:** Ajarkan remaja cara memecahkan masalah dengan pendekatan yang logis dan rasional. Bantu mereka mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengevaluasi hasilnya.
9. **Perhatikan Kesehatan Mental:** Dorong remaja untuk berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka. Ajari

mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan bagaimana mengatasi stres atau tekanan (Ningrum et al., 2022).

10. **Berikan Peluang untuk Berbicara tentang Masa Depan:** Diskusikan aspirasi dan tujuan masa depan dengan remaja. Bantu mereka merencanakan langkah-langkah menuju karir atau pendidikan yang mereka inginkan.
11. **Berikan Batasan yang Sehat:** Tetap berikan batasan yang sehat terkait perilaku dan interaksi sosial. Berbicara tentang tanggung jawab dan konsekuensi yang mungkin timbul dari keputusan mereka.
12. **Ajarkan Keterampilan Finansial:** Berbicara tentang pengelolaan uang, menabung, dan membuat anggaran. Ini membantu remaja memahami pentingnya keterampilan finansial yang baik (Fryadi & Frenedes, 2023).
13. **Promosikan Keterlibatan dalam Isu Sosial:** Dorong remaja untuk terlibat dalam isu-isu sosial yang mereka pedulikan. Bantu mereka mengembangkan rasa empati dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.
14. **Pentingnya Etika dan Nilai:** Lanjutkan diskusi tentang nilai-nilai etika, integritas, dan tanggung jawab sosial. Ajarkan mereka pentingnya memilih tindakan yang benar dan berkontribusi positif pada masyarakat.
15. **Dukungan dalam Pemahaman Identitas Gender dan Seksual:** Jika relevan, dukung remaja dalam menjelajahi identitas gender dan pendidikan seksual kepada remaja (Ediati, 2022). Ciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk percakapan terbuka.

Ingatlah bahwa masa pertengahan remaja adalah waktu transisi yang penting dalam perkembangan kepribadian. Memberikan dukungan emosional, panduan yang positif, dan peluang untuk pertumbuhan dan eksplorasi akan membantu

remaja tumbuh menjadi individu yang sadar diri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dunia.

11.4.3 Pada Masa Akhir Remaja (18-21 tahun)

Meningkatkan perkembangan kepribadian pada masa akhir remaja (umur 18 sampai 21 tahun) melibatkan pendekatan yang mendukung transisi menuju kemandirian, tanggung jawab, dan kesiapan untuk menghadapi dunia dewasa. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan perkembangan kepribadian pada masa ini:

1. **Fasilitasi Kemandirian:** Beri remaja tanggung jawab dan kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan sehari-hari (Rochmah, 2016). Bantu mereka mengembangkan keterampilan untuk mengatur hidup mereka sendiri, seperti mengelola keuangan, merawat diri, dan merencanakan jadwal.
2. **Dorong Eksplorasi Karir dan Pendidikan:** Bantu remaja dalam menjelajahi pilihan karir dan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Berikan informasi dan dukungan dalam mengambil keputusan tentang masa depan mereka.
3. **Pentingnya Kesehatan Mental dan Fisik:** Lanjutkan penekanan pada pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik. Bantu mereka mengembangkan strategi pengelolaan stres yang efektif dan dukung mereka dalam mencari bantuan jika diperlukan.
4. **Bantu Membangun Hubungan yang Sehat:** Diskusikan tentang hubungan interpersonal yang sehat, termasuk hubungan romantis, persahabatan, dan hubungan keluarga (Berger et al., 2021). Ajari mereka tentang komunikasi yang efektif, empati, dan penghargaan.
5. **Beri Peluang untuk Tanggung Jawab Sosial:** Dorong partisipasi dalam kegiatan amal, relawan, atau proyek

- yang mendukung komunitas. Ini membantu remaja memahami pentingnya kontribusi positif pada masyarakat.
6. **Mentoring dan Pembimbingan:** Dukung remaja dengan memberikan mentor atau pembimbing yang dapat memberikan panduan dalam perkembangan karir, tujuan hidup, atau keahlian tertentu (Anwar, 2018).
 7. **Kembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah yang Kompleks:** Bantu remaja mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang lebih kompleks dan abstrak. Ajari mereka tentang analisis kritis, pemikiran sistematis, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan bukti.
 8. **Promosikan Keterampilan Komunikasi Publik:** Ajarkan remaja keterampilan berbicara di depan umum, berkomunikasi dengan jelas, dan berdebat dengan bijak. Ini akan membantu mereka dalam konteks akademik dan profesional.
 9. **Pertimbangkan Keahlian Praktis dan Kreatif:** Dorong pengembangan keterampilan praktis, seperti memasak, reparasi rumah, atau keahlian kerajinan tangan (Farida, 2023). Keterampilan ini membantu mempersiapkan remaja untuk hidup mandiri.
 10. **Berbicara tentang Keuangan dan Pengelolaan Uang:** Ajarkan remaja tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana, termasuk membuat anggaran, menabung, dan menghindari utang berlebihan.
 11. **Kembangkan Etika Kerja dan Tanggung Jawab:** Diskusikan tentang pentingnya etika kerja, disiplin, dan tanggung jawab dalam konteks akademik dan profesional.
 12. **Mendorong Keterlibatan dalam Aktivisme atau Isu Sosial:** Dorong remaja untuk terlibat dalam isu-isu sosial atau lingkungan yang mereka pedulikan (Tillman, 2004). Ini membantu mereka membangun rasa kepemimpinan dan komitmen terhadap perubahan positif seperti

mengikuti organisasi-organisasi kesiswaan / kemahasiswaan internal maupun eksternal yang positif. Misalkan seperti bergabung dengan GenRe (Generasi Berencana) yang merupakan *icon* atau Figur bagi para remaja untuk mensosialisasikan program Generasi Berencana yang dibentuk oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dalam hal mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja pada umumnya (Heriyanto et al., 2021).

13. **Berikan Kesempatan untuk Menjelajahi Kreativitas:** Dukung kreativitas mereka melalui seni, musik, tulisan, atau bentuk ekspresi lainnya. Ini membantu remaja menemukan outlet untuk ekspresi diri dan kreativitas.
14. **Promosikan Keterampilan Hubungan Antarbudaya:** Ajarkan remaja tentang pentingnya pemahaman lintas budaya dan kemampuan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda (Liliweri, 2003).

Ingatlah bahwa masa akhir remaja adalah persiapan penting untuk memasuki dunia dewasa. Dukungan, panduan, dan kesempatan untuk eksplorasi dan pertumbuhan akan membantu remaja mengembangkan kepribadian yang kuat, tanggung jawab, dan siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

11.5 Dampak Perkembangan Kepribadian pada Pembelajaran

Perkembangan kepribadian memiliki dampak yang penting pada proses pembelajaran individu. Kepribadian membentuk cara individu memahami, berinteraksi, dan merespons lingkungan pembelajaran (Suzana et al., 2021). Berikut adalah beberapa dampak perkembangan kepribadian pada pembelajaran:

1. **Gaya Belajar dan Pendekatan Pembelajaran:** Perkembangan kepribadian dapat mempengaruhi gaya

belajar seseorang (Rijal & Bachtiar, 2015). Dalam keseharian rata-rata orang-orang baik tua maupun muda menghabiskan paling banyak waktu untuk mendengarkan sesuatu, urutan yang kedua orang cenderung untuk berbicara, kemudian urutan ketiga orang suka membaca dan yang terakhir suka menulis (Pranajaya, 2011). Individu yang lebih visual mungkin lebih suka belajar melalui gambar dan diagram, sementara yang lebih auditori lebih cenderung mendengarkan penjelasan atau ceramah (Nasution et al., 2023).

2. **Motivasi dan Keterlibatan:** Karakteristik kepribadian dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Individu dengan kepribadian berorientasi pada pencapaian mungkin memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi, sementara yang lebih cenderung intrinsik mungkin fokus pada kepuasan pribadi.
3. **Respon terhadap Tantangan dan Kegagalan:** Dampak kepribadian dapat mempengaruhi cara seseorang merespon tantangan dan kegagalan dalam pembelajaran (Octavia, 2021). Individu yang memiliki ketahanan dan keuletan mungkin lebih mudah mengatasi kesulitan.
4. **Interaksi Sosial dan Kolaborasi:** Perkembangan kepribadian mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan rekan sekelas dan pengajar. Kepribadian yang lebih ekstrovert cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi.
5. **Respon Emosional terhadap Belajar:** Perkembangan kepribadian dapat memengaruhi bagaimana seseorang merespons tekanan dan emosi yang muncul selama proses belajar.

6. **Penyesuaian Strategi Belajar:** Kepribadian dapat mempengaruhi strategi belajar yang dipilih individu (Sutikno, 2021). Misalnya, individu yang analitis mungkin cenderung menggunakan pendekatan belajar yang lebih sistematis, sedangkan yang lebih intuitif mungkin lebih cenderung mencari pola dan makna.
7. **Kreativitas dan Inovasi:** Perkembangan kepribadian juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
8. **Penerimaan Terhadap Umpan Balik:** Kepribadian mempengaruhi bagaimana seseorang menerima umpan balik dari pengajar dan teman sekelas, serta kemampuan untuk belajar dari kesalahan.
9. **Pilihan Karir dan Minat Pelajaran:** Perkembangan kepribadian dapat memengaruhi minat dan pilihan karir seseorang (Harahap et al., 2020), yang pada gilirannya mempengaruhi arah dan fokus pembelajaran mereka.

Perkembangan kepribadian memiliki dampak yang signifikan pada cara individu belajar dan merespons pembelajaran. Memahami karakteristik kepribadian individu dapat membantu pendidik dan pembelajar mengoptimalkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif, yang memungkinkan pengembangan potensi dan pencapaian akademik yang lebih baik.

11.6 Intervensi dan Dukungan

Intervensi dan dukungan terhadap perkembangan kepribadian dalam konteks pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu individu mencapai potensi penuh mereka (Magpiroh & Mudzafar, 2023). Dukungan ini dapat datang dalam berbagai bentuk, baik dari pendidik, keluarga,

maupun lingkungan belajar. Berikut adalah beberapa manfaat penting dari intervensi dan dukungan terhadap perkembangan kepribadian dalam pembelajaran:

1. **Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar:** Intervensi dan dukungan yang sesuai dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa (Ramadhani et al.³⁶ 2021). Dengan merasa didukung dan diberi perhatian, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional:** Dukungan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional membantu siswa dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan baik, dan membangun hubungan yang positif. Ini berdampak positif pada lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan harmonis.
3. **Peningkatan Kemandirian dan Percaya Diri:** Melalui intervensi yang tepat, siswa dapat belajar mengatasi tantangan dan mengembangkan kemandirian serta rasa percaya diri (Tohir, 2016). Ini membantu mereka menghadapi tugas-tugas belajar dengan lebih optimis dan efektif.
4. **Pembentukan Etos Kerja yang Positif:** Dukungan dalam mengembangkan etos kerja yang positif membantu siswa memahami pentingnya usaha dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan hidup.
5. **Penyesuaian Terhadap Perbedaan Kepribadian:** Intervensi yang sensitif terhadap perbedaan kepribadian membantu mengatasi hambatan yang mungkin timbul

dalam pembelajaran (Hikmawati, 2016). Siswa merasa diterima dan diberdayakan untuk belajar sesuai dengan cara yang sesuai bagi mereka.

6. **Peningkatan Kemampuan Problem Solving:** Dukungan dalam pengembangan kepribadian dapat membantu anak dan remaja mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk mengatasi rintangan belajar dengan cara yang lebih efektif.
7. **Penyediaan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung:** Intervensi dan dukungan yang dirancang untuk mendukung perkembangan kepribadian dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung dan positif (Zubaidah, 2016). Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan pribadi dan prestasi akademik. Istilah pembelajaran yang berdiferensiasi dapat berimplikasi kepada peserta didik untuk “*experience knowledge*” sebagai proses penguatan karakter dengan mengungkapkan kreativitas dan inovasi unik mereka (Pranajaya, Rijal, & Ramadan, 2023).

Intervensi dan dukungan terhadap perkembangan kepribadian dalam pembelajaran memiliki dampak yang luas dan positif. Melalui dukungan yang tepat, individu dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran dan di masa depan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan memberdayakan bagi semua siswa.

11.6 Kesimpulan

Perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh banyak faktor, baik biologis maupun lingkungan. Kedua jenis faktor ini berinteraksi sepanjang hidup individu untuk membentuk pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang kita kenal sebagai "kepribadian".

Perkembangan kepribadian pada anak merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Banyak penelitian telah memfokuskan pada tiga fase utama dalam perkembangan ini: bayi (0-2 tahun), balita (2-5 tahun), dan sekolah awal (5-12 tahun). Perkembangan kepribadian pada masa anak lanjutan adalah masa remaja. Perkembangan kepribadian remaja ini fokus pada tiga fase utama yakni: masa awal remaja (12-14 tahun), masa pertengahan remaja (15-17 tahun), dan masa akhir remaja (18-21 tahun).

Perkembangan kepribadian memiliki dampak yang signifikan pada cara individu belajar dan merespons pembelajaran. Memahami karakteristik kepribadian individu dapat membantu pendidik dan pembelajar mengoptimalkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif, yang memungkinkan pengembangan potensi dan pencapaian akademik yang lebih baik.

Intervensi dan dukungan terhadap perkembangan kepribadian dalam konteks pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu individu mencapai potensi penuh mereka. Dukungan ini dapat datang dalam berbagai bentuk, baik dari pendidik, keluarga, maupun lingkungan belajar. Melalui dukungan yang tepat, individu dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran dan di masa depan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan memberdayakan bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, J., A. P. (2023). Cognitive and Social-Emotional Development in School-Aged Children: A Comprehensive Review. *Journal of Educational Psychology*, 115(4), 673–687.
- 5 Afandi, N. K., & Pranajaya, S. A. (2023). The Influence of Sabar, Ikhlas, Syukur, and Tawadhu' on Psychological Well-Being of Multicultural Students in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu*, 23(1), 157–179.
- 54 Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- 14 Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- 8 Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- 23 Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- 15 Belsky, J., & Pluess, M. (2009). Beyond diathesis stress: differential susceptibility to environmental influences. *Psychological Bulletin*, 135(6), 885.
- Berger, C. R., Roloff, M. E., Roskos-Ewoldsen, D. R., Widowatie, D. S., & Irfan, Z. M. (2021). *Membangun dan Memelihara Hubungan: Handbook Ilmu Komunikasi*. Nusamedia.
- 48 Buchori, I. B. I. (2010). *Yuk, Jadi Orangtua Shalih*. PT Mizan Publika.

- 1 Chairunisa, F., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Peran Keluarga dalam Mendidik Buah Hati Menurut Rasulullah. *ISLAMIKA*, 4(3), 406–420.
- 3 Dini, J. (2022). Strategi pendidikan karakter anak usia dini menggunakan perangkat kepribadian genetik STIFIn. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1859–1872.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ediati, A. (2022). *Identitas Gender dan Seksualitas*. Penerbit Erlangga.
- Erfianto, D. (n.d.). *Kesehatan Mental Anak dan Remaja*. <https://smamuhwsb.sch.id/wp-content/uploads/2021/11/Kesehatan-Anak-dan-Remaja.pdf>
- 21 Farida, A. (2023). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Nuansa Cendekia.
- 47 Febriyani, R., Darsono, D., & Sudarmanto, R. G. (2014). Model interaksi sosial peran teman sebaya dalam pembentukan nilai kepribadian siswa. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 2(2).
- 55 Fryadi, A., & Frenedes, F. M. (2023). EDUKASI PROMOSI PENJUALAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(1), 9–17.
- 7 Hadi, S., & Pranajaya, S. A. (2023). Optimization of Al- Qur ' an Education Park “ Darul Muhajirin ” in BORNEO SKM Housing , Samarinda City. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 427–439. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2883>
- 1 Harahap, N. A., Amalianingsih, R., & Hidayat, D. R. (2020). Tipe

- Kepribadian dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Teori John L. Holland. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 40–46.
- 27 Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher.
- 9 Heriyanto, H., Inayah, S. S., & Pranajaya, S. A. (2021). Strategi Duta Genre Kota Samarinda Dalam Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Di Kota Samarinda. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 76–104.
<http://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/4254>
- 58 Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- 32 Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). *Psikologi perkembangan anak*.
- 7 Irmayanti, N., Pranajaya, S. A., Lodo, R. Y., Haluti, F., Hariyani, F., Ningsih, D. R., Fatsena, R. A., & Uce, L. (2023). *Psikologi Anak*. Global Eksekutif Teknologi.
- 24 Iskandar, H. (2018). Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri. *UIN Sunan Ampel, Surabaya*.
- 29 Jalal, N. M., Safiah, I., Dhiu, K. D., Sanjayanti, N. P. A. H., Akbar, A., Rame, T., Meka, M., & Tabroni, I. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- 42 Karimah, D., Nurwati, N., & Basar, G. G. K. (2015). Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- 1 Khatimah, H. (2015). Gambaran school well-being pada peserta

didik program kelas akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Psikopedagogia*, 4(1), 20–30.

Li, S. (2023). Culture, Environment, and the Development of Personality: A Comparative Study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 59(3), 345–360.

Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis pelangi aksara.

Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). PSIKOLOGI PENDIDIKAN: TEORI, PERKEMBANGAN, KONSEP, DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 41–53.

Masykouri, A. (2011). *Membangun sosial emosi anak di usia 0–2 tahun*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Maulida, N. C., & Adymas Pranajaya, S. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5(No. 1), 7–16. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>

Meilani, K. (2016). *Multitalent Mom: Menjadi Ibu, Sahabat, dan Guru Terbaik bagi Anak* (Dan (ed.); Pertama). DIVA PRESS.

Muri'ah, D. R. H. S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Literasi Nusantara.

Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L., & Ridwan, A. (2023). Variasi Individual dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 4(1), 146–156.

Ni'mah, S. A. (2023). *Pengaruh Cyberbullying pada Kesehatan Mental Remaja*.

Nihayah, U. (2015). *Mengembangkan potensi anak: antara*

mengembangkan bakat dan eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135–150.

1 Ningrum, M. S., Khusniyati, A., & Ni'mah, M. I. (2022). Meningkatkan Kepedulian Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1174–1178.

45 Novita, W. (2007). *Serba-serbi anak*. Elex Media Komputindo.

22 Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).

46 Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.

1 Plomin, R., & Deary, I. J. (2015). Genetics and intelligence differences: five special findings. *Molecular Psychiatry*, 20(1), 98–108.

30 Pranajaya, S. A. (2011). *A Study of Error Analysis in Paragraph Writing of the Second Grade Students at MAN 2 Model Banjarmasin Academic Year 2010/2011*.

3 Pranajaya, S. A., Firdaus, A., & Nurdin, N. (2020). Eksistensial Humanistik Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 27–41.

3 Pranajaya, S. A., Rahmat, E., Ramadhan, R., Gusti, A., Ahla, A., Muhaziroh, F., & Ayu, R. (2022). *Pesona Desa Tanah Datar di Kalimantan Timur*. CV. Mitra Cendekia Media.

3 Pranajaya, S. A., Rijal, M. K., & Ramadan, W. (2023). The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA. *Journal Sustainable*, 6(1), 463–478.

Pranajaya, S. A., Rijal, S., Silahuddin, S., & Fitriyah, H. (2023). The Concept of Student's Islamic Education Online

Learning During Post-Pandemic. *International Journal of Education, Language, and Social Science*, 1(1), 33–50.

3 Pranajaya, S. A., Walidin, W., & Salami, S. (2023). Islamic Educational Psychology : Urgency and Distinction In The Islamic Religious Education Doctoral Program at UIN Ar-Raniry. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 71–84.

1 Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66–84.

37 Ramadhani, I. W., Fahmawati, Z. N., & Affandi, G. R. (2021). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di smp muhammadiyah 1 sidoarjo. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3).

10 Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.

Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 36–54.

Safaat, A. (2023). Perkembangan Kejiwaan Pada Anak Dalam Konteks Psikologi Dakwah. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 19(01), 125–147.

11 Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.

64 Sharif, Z., & Mohamad Roslan, N. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terlibat dalam masalah sosial di Sekolah Tunas Bakti, Sungai Lereh, Melaka. *Journal of Education Psychology & Counseling*, 1(7), 115–140.

- 13
Silalahi, T. M., Girsang, M. L., & Ginting, M. B. (2020). *PERAN EMOSI DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF ANAK USIA DINI*. Penerbit Lakeisha.
- 41
Silva, L. D., Pranajaya, S. A., & Hadi, S. (2021). Imajinasi Tontonan Televisi Terhadap Tuntunan Diri Anak. *Borneo Journal Of Primary Education*, 1(1), 37–53. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/bjpe/article/view/3135>
- 2
Spilt, J. L., Koomen, H. M. Y., & Thijs, J. T. (2011). Teacher wellbeing: The importance of teacher–student relationships. *Educational Psychology Review*, 23, 457–477.
- 40
Suryana, D. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak*.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- 31
Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara
- 20
Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 48–68.
- Tillman, D. (2004). *Living Values Parent Groups*. Grasindo.
- 12
Tohir, D. (2016). Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 1(1), 80–93.
- Trisanti, I. (2016). *Remaja dan perilaku Merokok*.
- 28
Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Deepublish.
- 16
Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). *Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di*

Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.

Wahyuning, W. (2003). Mengenalkan moral kepada anak. *Jakarta: IKAPI*.

33

Widyastuti, A. (2017). *Kiat jitu anak gemar baca tulis*. Elex Media Komputindo.

9

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.

BIODATA PENULIS



7

**Syatria Adymas Pranajaya, S.Pd., M.S.I., C.Ed., C.HTe.,
CHCP., CNCP., CTCP**

Dosen Psikologi Pendidikan Islam

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Penulis lahir di Kota Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan pada tanggal 03 Desember 1987 M bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1408 ¹⁹ Penulis adalah Dosen ASN pada 11 Pebruari 2019 serta menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (Kapus PSM LPM) pada UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Sebelumnya Penulis merupakan DTBPNS sekaligus Staf Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di UIN Antasari Banjarmasin (2015 - 2018). Penulis menyelesaikan pendidikan akademik S1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012, kemudian melanjutkan S2 dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui Beasiswa Pembibitan Dosen IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus tahun 2014. Penulis juga mendapatkan beberapa gelar non-akademik (C.Ed., C.HTe., CHCP., CNCP., CTCP) dari lembaga profesional. Dari tahun 2022 ini ¹⁹ a sekarang, Penulis melaksanakan Tugas Belajar pada Program Doktor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melalui jalur Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Angkatan I KEMENAG-LPDP Tahun 2022.

BAB II

ORIGINALITY REPORT

17 %
SIMILARITY INDEX

17 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.researchgate.net 2 %
Internet Source

2 core.ac.uk 1 %
Internet Source

3 jonedu.org 1 %
Internet Source

4 nagaribatutaba.blogspot.com 1 %
Internet Source

5 journal.uinsi.ac.id 1 %
Internet Source

6 Submitted to Universiti Malaysia Sabah 1 %
Student Paper

7 ejournal.insuriponorogo.ac.id 1 %
Internet Source

8 repository.uksw.edu 1 %
Internet Source

9 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

10 e-journal.unipma.ac.id <1 %
Internet Source

11	seminar.uad.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
15	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	<1 %
16	protasis.amikveteran.ac.id Internet Source	<1 %
17	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
22	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %

journal.iainlhokseumawe.ac.id

23	Internet Source	<1 %
24	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
25	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
26	docplayer.info Internet Source	<1 %
27	jbasic.org Internet Source	<1 %
28	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.ukinstitute.org Internet Source	<1 %
30	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	<1 %
34	deahandayani.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	perpustakaanpusdiklat.kemensos.go.id Internet Source	<1 %

36	Ida Bagus Alit Arta Wiguna, A.A. Gede Oka. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Era Distrupsi", Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya, 2023 Publication	<1 %
37	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
38	inet.detik.com Internet Source	<1 %
39	lehighvalleylittleones.com Internet Source	<1 %
40	makalah-xyz.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	ojs.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
43	es.scribd.com Internet Source	<1 %
44	id.scribd.com Internet Source	<1 %
45	journal.iainsinjai.ac.id Internet Source	<1 %
46	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %

47	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
48	search.jogjalib.com Internet Source	<1 %
49	wahanavisi.org Internet Source	<1 %
50	www.scribd.com Internet Source	<1 %
51	agyariza.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
53	eprints.utm.my Internet Source	<1 %
54	jepjournal.stkipalitb.ac.id Internet Source	<1 %
55	journal.ppmi.web.id Internet Source	<1 %
56	jurnal.staidagresik.ac.id Internet Source	<1 %
57	nutrisiuntukbangsa.org Internet Source	<1 %
58	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
59	produkmsi.com Internet Source	<1 %

60	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
63	www.popmama.com Internet Source	<1 %
64	1library.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 5 words